



Pengaruh *Return on Equity*, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2018-2022

Aris Sugiarto¹, Sriyatun²

^{1,2}Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: aris.sugiarto@uts.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-02 Keywords: <i>Return on Equity;</i> <i>Company Size;</i> <i>Debt to Equity Ratio;</i> <i>Company Value.</i>	Over the past few years, the capital market has benefited a number of investors who invest in companies. Investors often analyze a company's financial statements as a means of evaluating its performance and gauging its future growth potential. This study focuses on the consumer goods sector, which has been the main industrial sector in the JCI for the past 5 years according to the IDX, becoming the main target for investors. The total sample in this study is 24 companies selected using purposive sampling method. The purpose of this study is to evaluate the impact of Return on Equity (ROE), Company Size, and Debt to Equity Ratio (DER) on Firm Value. This research was conducted on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2022 period, using quantitative data types and applying panel data regression analysis using Eviews version 10. The results showed that partially, the ROE, Company Size, and DER variables had a positive and significant effect on firm value in the consumer goods sector listed on the IDX during 2018-2022.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-02 Kata kunci: <i>Return on Equity;</i> <i>Ukuran Perusahaan;</i> <i>Debt to Equity Ratio;</i> <i>Nilai Perusahaan.</i>	Selama beberapa tahun terakhir, pasar modal telah memberikan keuntungan bagi sejumlah investor yang berinvestasi di perusahaan. Para investor seringkali melakukan analisis laporan keuangan perusahaan sebagai sarana untuk mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut dan mengukur potensi perkembangan di masa depan. Penelitian ini difokuskan pada sektor barang konsumsi, yang menjadi sektor industri utama di IHSG selama 5 tahun terakhir menurut BEI, menjadi target utama bagi para investor. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak Return on Equity (ROE), Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, dengan menggunakan jenis data kuantitatif dan menerapkan analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel ROE, Ukuran Perusahaan, dan DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2022.

I. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan fokus utama bagi para investor dalam membuat keputusan investasi. Kualitas kinerja suatu perusahaan di masa depan dapat tercermin dari nilai perusahaannya, yang selalu terkait erat dengan nilai saham. Menurut Kusumawati dan Rosady (2018), investor memiliki peluang untuk memperoleh laba ketika nilai saham suatu perusahaan tinggi. Selain harga saham, ada berbagai teknik yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat nilai suatu perusahaan. Salah satu metodenya adalah dengan menggunakan alat ukur *Price to Book Value* (PBV). Kualitas perusahaan dianggap baik jika PBV lebih dari satu (overvalued), yang berarti nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya. Semakin tinggi PBV, semakin sukses perusahaan dalam

menghasilkan nilai atau kesejahteraan bagi para investor. Namun, sebaliknya, jika PBV di bawah satu (undervalued), hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kualitas perusahaan kurang baik (Pratiwi dan Sugara, 2018).

Pentingnya nilai perusahaan sebagai indikator utama tidak hanya memberikan gambaran mengenai kesehatan finansial suatu perusahaan, tetapi juga menjadi acuan penting bagi investor dalam mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko investasi mereka. Menurut Dewi dan Soedaryono (2023), pemahaman mendalam terhadap nilai perusahaan, termasuk faktor-faktor seperti PBV, merupakan kunci dalam strategi pengambilan keputusan yang bijak di pasar modal. Para investor perlu mempertimbangkan berbagai faktor ini untuk membuat keputusan investasi yang cerdas dan dapat

meningkatkan peluang kesuksesan dalam dunia pasar modal.

Nilai perusahaan merupakan hasil dari berbagai faktor, dan salah satu aspek utama yang memengaruhinya adalah profitabilitas, yang dapat diukur menggunakan Return on Equity (ROE) (Lestari, 2017). ROE mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan keuntungan netto sebagai hasil dari kekuatan yang dimilikinya untuk mengembangkan modal yang ditanamkan, memberikan imbal hasil kepada para investor (Yustrianthe dan Mahmudah, 2021). Analisis ROE menjadi suatu tolok ukur penting bagi investor dalam menilai daya saing dan juga kinerja finansial suatu perusahaan. Menurut Anggriani dan Amin (2022), ukuran perusahaan juga memiliki peran signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan modal dari pihak luar dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan data yang lebih lengkap dan terpercaya untuk perusahaan yang berskala besar, membuat investor lebih yakin dalam mengambil keputusan. Investor juga cenderung percaya bahwa perusahaan besar memiliki potensi pendapatan yang lebih besar, sementara risiko lebih rendah, sehingga mereka lebih memilih untuk berinvestasi di perusahaan besar (Rahmini dan Rofiuddin, 2022).

Menurut Pambudi (2023), struktur modal perusahaan, yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), juga memiliki dampak pada nilai perusahaan. DER memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan menggunakan utang dari kreditur. Jika DER tinggi, ini menandakan juga bahwa perusahaan lebih mengandalkan pendanaan eksternal, sementara DER rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan modal internal. Analisis ini dapat membantu investor dalam menilai tingkat risiko dan stabilitas keuangan perusahaan yang mereka pertimbangkan untuk diinvestasikan (Rohma dan Erdkhadifa, 2023). Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini secara holistik, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan terinformasi. Analisis yang mendalam terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal dapat menjadi landasan kuat bagi para investor untuk mengelola risiko dan merencanakan strategi investasi yang cerdas dalam pasar modal yang dinamis (Dewi dan Sembiring, 2023).

Penelitian yang mengeksplorasi pengaruh Return on Equity (ROE), Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Barang Konsumsi selama periode 2018-2022 sangat penting untuk dilakukan, terutama mengingat dinamika terkini di pasar modal. Periode tersebut diwarnai oleh peristiwa-peristiwa penting, seperti pandemi COVID-19 yang melibatkan pembatasan aktivitas ekonomi, perubahan signifikan dalam tren konsumsi, dan dinamika ekonomi global yang belum pernah terjadi sebelumnya. Menurut (Istiqomah dkk, 2020), pandemi COVID-19, sebagai salah satu peristiwa paling berpengaruh dalam dekade terakhir, telah mengakibatkan transformasi mendalam dalam perilaku konsumen dan pola bisnis. Pembatasan mobilitas, perubahan preferensi konsumen, dan juga ketidakpastian ekonomi telah menciptakan tantangan baru bagi perusahaan di sektor Barang Konsumsi. Oleh karena itu, penelitian ini memegang urgensi yang tinggi dalam memberikan wawasan mengenai bagaimana faktor-faktor seperti ROE, Ukuran Perusahaan, dan DER mempengaruhi nilai perusahaan di tengah perubahan drastis ini (Dewi dan Sembirin, 2022).

Menurut Rohma dan Erdkhadifa (2023), perubahan tren konsumsi yang signifikan juga menjadi aspek krusial terhadap bagaimana perusahaan di sektor Barang Konsumsi merespon dan beradaptasi terhadap perubahan preferensi konsumen dapat memberikan pandangan yang berharga bagi investor, manajemen perusahaan, dan pemerhati pasar modal. Dinamika ekonomi global yang serba cepat juga menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana perusahaan di sektor ini dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai mereka dalam situasi yang berubah-ubah (Rahimini dan Rofiuddin, 2022). Dengan kata lain, penelitian ini menghadirkan urgensi mendasar dalam melihat lebih dekat interaksi antara faktor-faktor kunci seperti ROE, Ukuran Perusahaan, dan DER dalam membentuk nilai perusahaan di tengah-tengah kondisi pasar yang penuh tantangan dan peluang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemangku kepentingan di sektor Barang Konsumsi dalam menghadapi perubahan lanskap bisnis yang sangat dinamis (Rizqi, 2023).

Menurut Anggriani dan Amin (2022), menjelaskan bahwa ROE merupakan indikator kinerja keuangan yang akan memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih atas

ekuitas yang diinvestasikan. Di tengah perubahan pola konsumsi dan tantangan ekonomi, ROE menjadi kunci untuk menilai daya saing dan keberlanjutan perusahaan. Melalui perubahan kondisi pasar dan juga kebijakan keuangan, pemahaman mengenai bagaimana perusahaan mengelola rasio utangnya dapat memberikan wawasan yang berharga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Dewi dan Soedaryono, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam sektor Barang Konsumsi, tetapi juga memberikan wawasan praktis yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan dalam menghadapi dinamika pasar yang sangat berubah. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan yang berharga bagi kebijakan perusahaan, pengambil keputusan investasi, dan peneliti di masa depan untuk menyikapi tantangan dan peluang yang muncul dalam lingkungan bisnis yang selalu berubah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif mengacu pada jenis data yang direpresentasikan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang relevan dengan topik (Arikunto, 2019). Data tersebut bersumber dari BEI, yaitu situs resmi idx.co.id. Variabel independennya adalah ROE, ukuran perusahaan, DER, perputaran total aset, dan inflasi. Selain itu, terdapat variabel dependen, yaitu nilai perusahaan yang diwakili oleh PBV. Terdapat total 74 perusahaan produk konsumen dalam populasi. Sampel dikumpulkan melalui teknik purposive sampling. Sampel harus memenuhi klasifikasi berikut ini:

1. Perusahaan tercatat di BEI sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022
2. Perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan sampai dengan 31 Desember setiap tahunnya sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022
3. Perusahaan mencapai laba bersih secara berturut-turut sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022
4. Pelaporan keuangan perusahaan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria di atas, pada penelitian ini mengumpulkan 24 sampel dari 74 populasi perusahaan di sektor produk konsumen yang dianggap sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Hipotesis 1 sampai 5 diuji dengan analisis regresi menggunakan model data panel, karena set data terdiri dari 24 perusahaan yang diamati selama 5 tahun. Analisis ini menggunakan EViews 10 sebagai alat regresi. Ada tiga metode untuk mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel. Pertama adalah *model common effect*, yang menggabungkan data *time series* dan *cross-sectional*, kedua adalah model efek tetap (*fixed effect*), yang memperhitungkan perbedaan spesifik individu dengan mengizinkan adanya variasi dalam intersep, kemudian metode terakhir adalah model *random effect*, yang mengestimasi data panel dengan variabel pengganggu yang mungkin berkorelasi antar waktu dan individu (Pambuko dan Setiyo, 2018).

Uji chow adalah jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan model mana, antara model efek tetap dan model efek umum, yang lebih unggul. Satu-satunya hal yang harus diperhatikan adalah hasil probabilitas pada cross-section chi-square. Jika hasil probabilitas kurang dari 0.05, maka mengindikasikan bahwa model yang dipilih adalah model fixed effect. Sementara itu, jika hasil probabilitas lebih besar dari 0.05, maka mengindikasikan bahwa model yang dipilih adalah model yang memperhitungkan common effect.

Kemudian untuk menentukan model mana yang lebih unggul dari kedua model tersebut, yaitu model fixed effect dan model *random effect*, digunakan uji Hausman. Distribusi *Chi Square* dan derajat kebebasan sesuai dengan jumlah k, yang merupakan jumlah total variabel independen, adalah faktor yang harus dipertimbangkan. Jika hasil statistik Hausman lebih besar dari angka kritis, maka model efek tetap adalah model yang paling tepat untuk dimasukkan ke dalam analisis. Sebaliknya, jika hasil uji statistik *Hausman* lebih kecil dari angka kritis, maka model *random effect* merupakan model yang paling tepat untuk dimasukkan ke dalam analisis. Untuk menentukan model mana yang lebih unggul di antara kedua model tersebut - model efek acak dan model efek umum - biasanya digunakan uji *Langrange Multiplier*. Berdasarkan hasil uji ini, tarik kesimpulan dengan menganalisis probabilitas *Breusch-Pagan* (BP). Jika probabilitas BP kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa model efek acak adalah model yang paling cocok untuk digunakan. Penting untuk diperhatikan bahwa nilai probabilitas berbasis probabilitas (BP) lebih tinggi dari nilai alpha 0,05, yang mengindikasikan bahwa

model common effect adalah model yang paling tepat untuk digunakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam memilih model efek yang paling sesuai di antara model *common effect*, model *fixed effect*, dan model *random effect*, maka perlu dilakukan uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange multiplier*. Selanjutnya, model *fixed effect* dipilih sebagai model yang optimal.

Tabel 1. Hasil *fixed effect* model

Variabel	Koefisien	Std. error	t-statistik	Prob.
C	158.23982	112.3498	3.75482	0.0004
ROE?	0.2535632	1.117635	5.52289	0.0000
UP?	18.776743	7.256783	3.22146	0.0009
DER?	32.423439	10.22679	3.17854	0.0010
Fixed Effects (Cross)				
_BUDI--C		-13.33321		
_CEKA--C		-35.263952		
_CINT--C		22.3234321		
_CLEO--C		27.223451		
_DLTA--C		17.922373		
_DVLA--C		7.236081		
_GGRM--C		-11.22342		
_HMSP--C		2.323459		
_ICBP--C		-10.67717		
_INDF--C		-15.52486		
_KINO--C		-6.750485		
_KLBF--C		5.383392		
_MLBI--C		-9.971418		
_MYOR--C		-25.13115		
_MERK--C		10.70558		
_PYFA--C		16.45990		
_ROTI--C		-9.858093		
_SKLT--C		-16.24395		
_SIDO--C		12.733490		
_TSPC--C		-5.725790		
_TCID--C		14.86979		
_UNVR--C				
Effects		20.48383		
Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R - squared		0.67652		
Adj R-squared		0.58734		
F-Statistic		5.13489		
Prob (F-statistic)		0.000000		

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan pada hasil analisis tabel tersebut, model analisis panel mengungkapkan faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi tingkat perusahaan pada 24 perusahaan *Consumer Goods* di BEI. Perusahaan dengan nilai konstanta tertinggi

adalah PT CLEO, dengan nilai 27,223451, sedangkan perusahaan dengan nilai konstanta terendah adalah PT CEKA, dengan nilai -35,263952. Jika dimasukkan dalam persamaan, maka dapat dituliskan sebagai berikut:

PT CLEO

$$Y = 158.23982 + 27.223451 + 0.2535632X_1 + 18.776743X_2 + 32.423439X_3$$

PT CEKA

$$Y = 158.23982 - 35.263952 + 0.2535632X_1 + 18.776743X_2 + 32.423439X_3$$

Setelah melakukan uji efek di atas maka selanjutnya peneliti akan melakukan uji Multikolinearitas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji multikolinearitas

	ROE	UP	DER
ROE	0.562345	0.085196	0.624514
UP	0.085196	0.065990	0.119425
DER	0.560794	0.276394	0.568201

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan uji multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel, jika memperhatikan angka koefisien korelasi antar variabel independen yang kurang dari 0,80, maka hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar masing-masing dari variabel independen dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Apriori

Variabel	Hipotesis	Hasil	Keterangan
Return on equity	+	+	Sesuai
Ukuran perusahaan	+	+	Sesuai
Debt equity ratio	±	+	Sesuai

Sumber: data diolah, 2024

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel ROE, ukuran perusahaan, dan DER terhadap variabel nilai perusahaan, maka digunakan uji apriori. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memperoleh koefisien regresi, yang nantinya dapat menentukan apakah hasil hipotesis yang terbentuk dapat diterima atau ditolak.

Tabel 5. Uji-t

Variabel	Koefisien	t-hitung	Prob.	Ket.
ROE	0.2535632	5.52289	0.0000	Signifikan
UP	18.776743	3.22146	0.0009	Signifikan
DER	32.423439	3.17854	0.0010	Signifikan

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel ROE mempunyai hasil t hitung $>$ t tabel yaitu $5.52289 > 1.65$, serta $prob. <$ α yaitu $0.0000 < 0.05$, hal ini menyatakan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
2. Variabel ukuran perusahaan mempunyai hasil t -hitung $>$ t -tabel yaitu $3.22146 > 1.65$, serta $prob. <$ α yaitu $0.0009 < 0.05$, hal ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
3. Variabel DER mempunyai hasil t -hitung $>$ t -tabel yaitu $3.17854 > 1.65$, serta $prob. <$ α yaitu $0.0010 < 0.05$, hal ini menyatakan bahwa variabel DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Tabel 6. koefisien determinasi

R-Squared	0.67652
-----------	---------

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut memperlihatkan jika variabel bebasnya dapat menjelaskan variabel terikatnya yakni 0,67652 atau 67,65%, kemudian sisanya 32,35% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada pertimbangan dari Hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah penjelasan mengenai pembahasan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini:

1. Berdasarkan pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2018-2022 yang terdaftar di BEI. Pengaruh positif mencerminkan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, relatif terhadap ekuitasnya, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan di sektor tersebut. ROE, sebagai rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari modal yang diinvestasikan, tampaknya menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan di sektor barang konsumsi, dimana hal ini dapat

disimpulkan juga bahwa perusahaan-perusahaan dalam sektor konsumsi berhasil mengoptimalkan penggunaan ekuitas mereka untuk menciptakan nilai tambah yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiqomah (2020) dan Rohmah (2023) yang menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Berdasarkan pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2018-2022 yang terdaftar di BEI. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan. Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengakses sumber daya dan modal yang lebih besar, serta memberikan kepercayaan bagi investor terkait stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan, hal ini dapat mencerminkan daya tahan dan adaptabilitas perusahaan terhadap dinamika pasar, termasuk perubahan dalam preferensi konsumen dan kondisi ekonomi global. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggriani (2022) dan Dewi (2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2018-2022 yang terdaftar di BEI. Pengaruh positif DER terhadap nilai perusahaan dapat diartikan sebagai tanda bahwa perusahaan dalam sektor tersebut berhasil mengelola struktur modalnya dengan efektif. Rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar sumber pendanaan perusahaan berasal dari kreditur atau hutang. Hal ini bisa diinterpretasikan sebagai strategi perusahaan untuk menggunakan sumber daya eksternal guna mendukung pertumbuhan dan operasionalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmini (2022) dan Pambudi (2023), yang menjelaskan bahwa pentingnya DER dalam mempengaruhi nilai perusahaan mencer-

mungkin bahwa penggunaan hutang oleh perusahaan dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan daya ungkit keuangan perusahaan. Meskipun melibatkan kewajiban pembayaran bunga, namun dengan memanfaatkan dana eksternal, perusahaan dapat memperluas skala operasionalnya tanpa harus melepaskan saham atau ekuitas yang dapat mempengaruhi kendali manajemen.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan selama penelitian ini, temuan-temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2018-2022 yang terdaftar di BEI.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2018-2022 yang terdaftar di BEI.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2018-2022 yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Sebagai kelanjutan dari pembahasan dan kesimpulan sebelumnya, peneliti menawarkan serangkaian rekomendasi berikut ini:

1. Diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk memasukkan variabel-variabel tambahan yang mungkin memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam sektor barang konsumsi. Misalnya, variabel inovasi produk, kualitas manajemen, atau aspek-aspek keberlanjutan yang dapat memberikan wawasan tambahan.
2. Diharapkan dapat melakukan analisis yang lebih terperinci dengan membedah sektor barang konsumsi menjadi subsektor yang lebih spesifik seperti makanan dan minuman, pakaian, atau barang elektronik. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang variabilitas faktor-faktor pengaruh terhadap nilai perusahaan di dalam sektor tersebut.
3. Diharapkan dapat menambahkan variabel moderating yang dapat memoderasi hubungan antara ROE, Ukuran Perusahaan, DER, dan Nilai Perusahaan. Contohnya,

dapat mempertimbangkan variabel lingkungan regulasi atau kondisi pasar yang dapat mempengaruhi kekuatan hubungan antar variabel.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggriani, A. and Amin, M. (2022). Pengaruh good corporate governance, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 883-892. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14739>
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, F. and Sembiring, F. (2022). Pengaruh debt to equity ratio, return on assets, return on equity, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019. *Portofolio Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 1-19. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v19i1.238>
- Dewi, R. and Soedaryono, B. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1831-1840. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16209>
- Istiqomah, I., Febriyanto, F., & Japlani, A. (2020). Analisis pengaruh earning per share (eps), return on equity (roe) dan debt to equity ratio (der) terhadap return saham perusahaan-perusahaan pada jakarta islamic index (jii) periode tahun 2016 – 2018. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 1(1), 85-92. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v1i1.1509>
- Kusumawati, R. and Rosady, I. (2018). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2). <https://doi.org/10.18196/mb.9259>
- Lestari, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen*

- Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat, 2, 293-306.
<https://doi.org/10.36226/jrmb.v2is1.62>
- Pambudi, J. (2023). Pengaruh debt to equity ratio, earning per share, intellectual capital, managerial ownership dan institutional ownership terhadap market value added. *Dynamic Management Journal*, 7(1), 1.
<https://doi.org/10.31000/dmj.v7i1.7216>
- Pambuko, Z. B., & Setiyo, M. (2018). *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*. Unimma Press.
- Pratiwi, J. and Sugara, K. (2023). Pengaruh return on asset dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan. *MDP-SC*, 2(2), 138-144.
<https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.3954>
- Rahmini, R. and Rofiuddin, M. (2022). Analisis nilai perusahaan pada bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan moderated regression analysis. *Aksyana Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 110.
<https://doi.org/10.35194/ajaki.v1i2.1788>
- Rizqi, R. M. (2023). PENGARUH USIA PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK dan BI)*, 6(1), 228-233.
- Rohma, M. and Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh dept equity ratio net profit margin, return on asset, return on equity terhadap nilai perusahaan (studi empiris sektor consumer non-cyclicals terdaftar di bursa efek indonesia 2021). *Shafin Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(1), 79-98.
<https://doi.org/10.19105/sfj.v3i1.7120>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yustrianthe, R. and Mahmudah, S. (2021). Return on equity, debt to total asset ratio, and company value. *Riset*, 3(2), 534-549.
<https://doi.org/10.37641/riset.v3i2.88>